



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 5 Nomor 2, Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.37726/adindamas.v5i2.1434>

Pemanfaatan *Hypnoteaching* dalam Mengajarkan Keterampilan Kewirausahaan dan Ekonomi di SDN Kadumekar Babakancikao Purwakarta

Jalaludin¹, Amellia Aztiannisa Dewi^{2*}, Resa Nur Azizah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta
Jalan Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat 41118 Indonesia

1jalaludin@sties-purwakarta.ac.id

222461005@sties-purwakarta.ac.id*

321462032@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi tim PKM menemukan beberapa fenomena unik terkait pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar, salah satunya banyak masyarakat yang masih tabu terhadap *hypnoteaching*, masih banyak sekolah yang mengajarkan cara tradisional, guru dan wali murid masih terbatas dalam meningkatkan keterampilan mengajar, dan masih sedikit masyarakat yang mengetahui efektivitas *hypnoteaching* keterampilan berwirausaha dan keterampilan ekonomi kepada siswa. Tujuan PKM ini untuk untuk memanfaatkan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar. Metode PKM ini menggunakan observasi, sosialisasi dan diskusi, monitoring, dan evaluasi. PKM ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dan setelah dilaksanakan PKM mengalami perubahan yang cukup drastis dari nilai rata-rata 23,04 poin kategori sangat tidak memahami, berubah drastis menjadi 89,5 poin dengan kategori sangat memahami. Hasil ini menunjukkan bahwa wali murid dan guru di SDN Kadumekar kini lebih siap untuk memanfaatkan *hypnoteaching* sebagai bagian dari pembelajaran kewirausahaan dan ekonomi, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, melalui PKM ini

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 2, Januari 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

para guru dan wali murid sudah mengetahui fungsi dan manfaat *hypnoteaching*, manfaat *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan, cara membentuk *mindset entrepreneur* pada siswa, teknik *hypnoteaching* konsentrasi siswa, membangun pola pikir kreatif, inovatif, dan mandiri di masa depan pada siswa, ciri utama pengajaran berbasis *hypnoteaching*, cara *hypnoteaching* meningkatkan keterampilan ekonomi siswa, langkah pertama memulai pelajaran berbasis *hypnoteaching*, *hypnoteaching* untuk mengatasi rasa takut, dan pembelajaran ekonomi dengan cerita inspiratif.

Kata Kunci – *Hypnoteaching*, Keterampilan Ekonomi, Keterampilan Kewirausahaan, Metode Pembelajaran *Hypnoteaching*.

ABSTRACT

Based on the results of observations, the PKM team found several unique phenomena related to the utilization of hypnoteaching in teaching entrepreneurship and economic skills at SDN Kadumekar, one of which is that many people are still taboo against hypnoteaching, there are still many schools that teach traditional methods, teachers and student guardians are still limited in improving teaching skills, and there are still few people who know the effectiveness of hypnoteaching entrepreneurial skills and economic skills to students. The purpose of this PKM is to utilize hypnoteaching in teaching entrepreneurship and economic skills at SDN Kadumekar. This PKM method uses observation, socialization and discussion, monitoring, and evaluation. This PKM can be concluded that the level of understanding of respondents or PKM partners before and after the PKM implementation has changed quite drastically from the average value of 23.04 points in the category of very not understanding, changing drastically to 89.5 points in the category of very understanding. These results show that guardians and teachers at SDN Kadumekar are now more prepared to utilize hypnoteaching as part of entrepreneurship and economics learning, creating a more effective and enjoyable learning experience for students. In addition, through this PKM, teachers and student guardians already know the functions and benefits of hypnoteaching, the benefits of hypnoteaching in teaching entrepreneurial skills, how to form an entrepreneurial mindset in students, hypnoteaching techniques for student concentration, building a creative, innovative, and independent mindset in the future in students, the main characteristics of hypnoteaching-based teaching, how hypnoteaching improves students' economic skills, the first step in starting a hypnoteaching-based lesson, hypnoteaching to overcome fear, and learning economics with inspirational stories.

Keywords-*Hypnoteaching, Economic Skills, Entrepreneurship Skills, Hypnoteaching Learning Method.*

I. PENDAHULUAN

Desa Kadumekar adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Desa Kadumekar memiliki sejarah panjang yang terikat dengan perkembangan Kabupaten Purwakarta. Masyarakat yang mendiami desa ini mayoritas bekerja di sektor pertanian, namun dalam beberapa tahun terakhir, sektor

industri dan perdagangan juga mulai berkembang pesat. Kehidupan sosial di Desa Kadumekar sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai gotong royong dan tradisi adat yang diwariskan secara turun temurun¹.

Dalam konteks pendidikan, Desa Kadumekar masih menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek ekonomi dan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar. Dalam hal ini, konsep *hypnoteaching* diterapkan sebagai metode pembelajaran yang menarik dan efektif, terutama di kalangan wali murid dan guru. *Hypnoteaching* adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan Teknik hipnosis dengan strategi pengajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan². Dalam lingkungan Desa Kadumekar, di mana keterlibatan masyarakat yang cukup tinggi, penerapan *hypnoteaching* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi wali murid dalam pendidikan anak-anak³.

Berdasarkan hasil observasi pengabdian menemukan beberapa fenomena unik terkait pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar, salah satunya masyarakat di Desa Kadumekar masih merasa tabu terhadap *hypnoteaching*, karena adanya pandangan negatif terhadap istilah hipnosis yang sering disalahpahami. Istilah hipnosis sering diasosiasikan dengan hal-hal mistis, manipulasi pikiran, atau praktik yang tidak ilmiah, sehingga memunculkan ketakutan atau keraguan dalam penerapannya⁴. Padahal, *hypnoteaching* sebenarnya adalah metode pembelajaran yang aman dan inovatif, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan pemahaman siswa melalui teknik relaksasi ringan dan komunikasi sugestif⁵.

Stigma atau pandangan negatif terhadap hipnosis membuat masyarakat kesulitan menerima bahwa *hypnoteaching* hanya menggunakan elemen-elemen positif dari komunikasi sugestif tanpa ada unsur manipulasi⁶. Misalnya, dalam *hypnoteaching*, guru menggunakan kata-kata yang memotivasi, teknik visualisasi keberhasilan, dan penguatan emosional untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, bukan untuk "mengendalikan" pikiran mereka. Namun, kurangnya informasi dan sosialisasi tentang metode ini menjadi salah satu penyebab utama kesalahpahaman tersebut.

¹ Tri, "Wawancara Mengenai Desa Kadumekar" (Purwakarta: Penjaga Sdn Kadumekar, 2025).

² Ida Wiguna, "Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 4, No. 2 (2020): 66-74.

³ Ida Siti, "Wawancara Tentang Ruang Lingkup Desa Kadumekar Babakancikao" (Purwakarta: Kepala Sekolah Sdn Kadumekar, 2025).

⁴ Abdur Rouuf, "Hipnosis Ditinjau Dari Paradigma Psikologi Islami" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009).

⁵ Friska Fitriani Sholekah, Aditya Muhammad Aditya, And Salmiati Kudariri Salmiati, "Hypnoteaching Dalam Pembelajaran," *Jugi: Jurnal Guru Inovatif* 1, No. 1 (2024): 49-61.

⁶ Septi Niawati, "Metode Hipnoterapi Untuk Memperbaiki Kepercayaan Diri Anak Di Bimbingan Belajar Gamma Education." (Stain Ponorogo, 2016).

Fenomena *kedua*, banyak sekolah termasuk SDN Kadumekar Purwakarta, masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional atau tradisional dibandingkan dengan pendekatan inovatif seperti *hypnoteaching*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kebiasaan, ketersediaan sumber daya, serta tingkat pemahaman terhadap metode baru. Dalam metode tradisional, proses pembelajaran sering kali berpusat pada guru, dengan penyampaian materi dilakukan secara verbal melalui ceramah dan pengulangan, sementara siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif. Pendekatan ini dianggap lebih sederhana dan efektif dalam memenuhi kebutuhan kurikulum yang padat serta target ujian nasional⁷.

Salah satu alasan utama dipertahankannya metode tradisional adalah minimnya pemahaman tentang manfaat metode seperti *hypnoteaching*. Contohnya, Guru di SDN Kadumekar yang mungkin merasa ragu atau tidak yakin untuk mengadopsi pendekatan baru karena kurangnya pelatihan khusus yang memadai. Selain itu, metode tradisional sudah lama digunakan dan dianggap cukup berhasil dalam menyampaikan informasi secara efisien kepada kelompok siswa yang besar⁸. Hal ini menciptakan ketidakmauan untuk mengubah cara mengajar, terutama jika perubahan tersebut memerlukan waktu dan sumber daya yang belum tersedia⁹.

Namun, pembelajaran tradisional memiliki keterbatasan terutama dalam hal meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa sering kali mengalami kesulitan untuk berpikir kritis atau mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam karena metode ini cenderung bersifat satu arah¹⁰. Berbeda dengan *hypnoteaching*, yang mengutamakan koneksi emosional, penggunaan bahasa positif, dan visualisasi sehingga metode tradisional terkadang kurang efektif untuk membangun rasa percaya diri dan antusiasme siswa¹¹.

Untuk memaksimalkan hasil belajar di suatu sekolah, khususnya di SDN Kadumekar, dapat mulai mengeksplorasi kombinasi antara metode tradisional dan pendekatan inovatif seperti *hypnoteaching*. Dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang prinsip dasar *hypnoteaching*, seperti membangun koneksi emosional dengan siswa, menggunakan sugesti positif, dan mengintegrasikan visualisasi ke dalam pembelajaran, kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan¹². Tidak hanya itu, adanya pendampingan dan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, maupun komunitas pendidikan dapat menjadi langkah penting untuk

⁷ Mawardi, "Merancang Model Dan Media Pembelajaran," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, No. 1 (2018): 26–40.

⁸ Fitria Iswari, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar Pada Tingkat Sekolah Dasar," *Deiksis* 9, No. 02 (2017): 119–128.

⁹ Aris, "Manajemen Sumber Daya Pendidikan" (Alfabeta, 2010).

¹⁰ Firmina Mea, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis," *Inculco Journal Of Christian Education* 4, No. 3 (2024): 252–275.

¹¹ Syarifuddin And Others, *Hypnoteaching Metode Pembelajaran Alam Bawah Sadar* (Cendekia Publisher, 2024).

¹² Wigonggo Among Anggono, *Strategi Hypnoteaching Dalam Pembelajaran: Menerapkan Komunikasi Yang Menyentuh Bawah Sadar Siswa* (Wigonggo, 2019).

mengatasi kendala yang dihadapi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Dengan demikian, pengadopsian metode baru tidak hanya mendukung kemajuan pendidikan, tetapi juga memberdayakan guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih inovatif¹³.

Fenomena *ketiga*, para pendidik termasuk guru di SDN Kadumekar masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan mengajar menggunakan metode *hypnoteaching*. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan pelatihan khusus tentang teknik ini. *Hypnoteaching* yang menekankan pada penggunaan sugesti positif, relaksasi, dan koneksi emosional dalam proses belajar, sering kali dianggap asing oleh para pendidik yang terbiasa dengan metode konvensional¹⁴. Ketidaktahuan tentang manfaat dan efektivitas *hypnoteaching* dalam meningkatkan fokus dan motivasi siswa menjadi salah satu penyebab utama mengapa metode ini belum banyak diterapkan¹⁵.

Selain itu, terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan profesional untuk menerapkan *hypnoteaching* juga menjadi kendala, sehingga banyak beberapa sekolah, terutama guru-guru di SDN Kadumekar mungkin belum memiliki kesempatan untuk mengikuti *workshop* atau pelatihan yang memperkenalkan teknik *hypnoteaching* secara mendalam. Hal ini diperburuk oleh kurangnya sumber daya, baik dalam bentuk waktu, anggaran, maupun alat bantu pembelajaran yang dapat mendukung penerapan metode ini di lingkungan kelas. Alhasil, guru cenderung tetap menggunakan metode tradisional yang sudah dikuasai, meskipun metode tersebut mungkin kurang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan¹⁶.

Selain kendala teknis, stigma yang melekat pada istilah "*hypno*" juga menjadi faktor yang menghambat adopsi metode ini. Beberapa pendidik mungkin mengasosiasikan *hypnoteaching* dengan hipnosis yang manipulatif atau tidak ilmiah, sehingga enggan untuk mencoba atau mempelajari teknik ini lebih lanjut. Kurangnya pemahaman ini dapat menciptakan ketakutan yang tidak berdasar, padahal *hypnoteaching* sebenarnya adalah pendekatan yang aman dan berbasis ilmiah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fokus dan penuh motivasi¹⁷.

¹³ Mohammad Iskandar Dzulkurnain Et Al., "Pelatihan Guru Sekolah Menengah Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif: Kontribusi Perguruan Tinggi," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 2 (2024): 3823–3830.

¹⁴ Nurul Istiani And Athoillah Islamy, "Hypnoteaching Sebagai Metode Alternatif Pembelajaran Materi Ke-Agamaan: Kajian Konsep Dan Teknik Pada Pembelajaran Spritual Hypnoteaching As An Alternative Method Of Learning Religious Materials: Study Of Concepts And Techniques In Spiritual Learning," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 3, No. 2 (2020): 53–61.

¹⁵ Abdul Charits Subchie, "Pelatihan Hypnoparenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Berkomunikasi Orang Tua Di Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur" (Universitas Negeri Jakarta, 2015).

¹⁶ Paltiman Lumban Gaol, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Matematika Di Sekolah Dasar" (N.D.).

¹⁷ Syarifuddin And Others, *Hypnoteaching Metode Pembelajaran Alam Bawah Sadar*.

Fenomena *keempat*, masih sedikit masyarakat yang menyadari efektivitas *hypnoteaching* terhadap pembelajaran siswa di SDN Kadumekar, terutama dalam mengajarkan keterampilan berwirausaha dan keterampilan ekonomi. *Hypnoteaching* sebagai metode yang mengombinasikan teknik hipnosis dengan pengajaran, sebenarnya dapat membantu siswa meningkatkan fokus, motivasi, dan rasa percaya diri unsur yang sangat penting dalam menguasai keterampilan berwirausaha dan ekonomi. Namun, minimnya pemahaman masyarakat tentang metode ini telah menjadi kendala utama dalam penerapannya¹⁸.

Salah satu penyebab utama kurangnya kesadaran ini adalah keterbatasan sosialisasi dan edukasi terkait *hypnoteaching*. Banyak orang tua dan masyarakat di sekitar SDN Kadumekar yang belum memahami bagaimana metode ini bekerja dan manfaatnya dalam pembelajaran. Akibatnya, metode ini sering kali dianggap sebagai hal yang tidak relevan atau bahkan diragukan efektivitasnya. Stigma bahwa hipnosis adalah sesuatu yang bersifat mistis atau manipulatif semakin memperburuk persepsi masyarakat terhadap pendekatan ini¹⁹.

Selain itu, keterbatasan pelatihan bagi pendidik di SDN Kadumekar turut berkontribusi pada rendahnya penerapan *hypnoteaching*. Guru mungkin ragu untuk menggunakan metode ini karena kurangnya pengetahuan atau pengalaman, sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Padahal, dengan penerapan *hypnoteaching*, siswa dapat lebih percaya diri untuk mengambil risiko, berinovasi, dan berpikir secara kreatif keterampilan yang sangat diperlukan dalam dunia wirausaha dan ekonomi²⁰.

Knowledge gap yang peneliti lain belum tahu terkait fenomena ini, dari hasil pencaharian dengan kata kunci "*Hypnoteaching* keterampilan kewirausahaan" di dapatkan hasil publikasi ilmiah sebanyak 89 naskah²¹. Akan tetapi dari 89 naskah yang ditemukan masih jarang bahkan belum ada pengabdian yang membahas tentang pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar. Seperti hasil publikasi yang dilakukan oleh Putri Eka Oktavi Maulana Dewi, Khairul Anwar, M Muhtar Arifin Sholeh dengan judul "*Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih*"²². Perbedaan pengabdian terdahulu dengan saat ini, *pertama*, objek kajian

¹⁸ Hasbullah And Eva Rahmawati, "Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa* 5, No. 1 (2015): 83-90.

¹⁹ Kadek Suranata Et Al., "Metode Nlp Hypnoteaching Dalam Kaji Tindak Untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Pembelajaran Dan Kinerja Guru," In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9, 2024, 344-351.

²⁰ Masdudi, "Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 4, No. 2 (2018): 20-45.

²¹ "Hasil Pencarian Judul Pengabdian Dengan Kata Kunci 'Hypno Teaching Keterampilan Kewirausahaan' Melalui Google Scholar."

²² Putri Eka Ovtavia Maulana Dewi, Khoirul Anwar, And M Muhtar Arifin Sholeh, "Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 3, No. 1 (2024): 464-475.

penelitian terdahulu tentang *hypnoteaching* untuk meningkatkan hasil belajar fiqh, sedangkan pada pengabdian saat ini berfokus tentang *hypnoteaching* keterampilan kewirausahaan dan ekonomi. *Kedua*, metode pengabdian terdahulu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada pengabdian saat ini menggunakan metode sosialisasi dan diskusi. *Ketiga*, lokasi pengabdian terdahulu di Semarang, sedangkan pengabdian saat ini berlokasi di Desa Kadumekar. *Keempat*, waktu pengabdian terdahulu di tahun 2024, sedangkan pengabdian saat ini dilaksanakan di tahun 2025.

Sedangkan seperti hasil publikasi yang dilakukan oleh Ayu Faradillah, Windia Hadi, Asih Niatun, Hikmatul Khusna yang berjudul "Pelatihan Pembelajaran Matematika Yang Efektif Melalui Metode *Hypnoteaching*"²³. Perbedaan pengabdian terdahulu dengan pengabdian saat ini, *pertama*, objek kajian penelitian terdahulu menganalisa tentang pelatihan pembelajaran matematika melalui metode *hypnoteaching*, sedangkan pengabdian saat ini berfokus tentang *hypnoteaching* keterampilan kewirausahaan dan ekonomi. *Kedua*, metode pengabdian terdahulu menggunakan metode pembelajaran, sedangkan pada pengabdian saat ini menggunakan metode sosialisasi dan diskusi. *Ketiga*, lokasi pengabdian terdahulu di Jakarta Timur, sedangkan pengabdian saat ini di Desa Kadumekar. *Keempat*, waktu pengabdian terdahulu di tahun 2018, sedangkan pengabdian saat ini di tahun 2025.

Sedangkan seperti hasil publikasi yang dilakukan oleh Anna Marganingsih, Emilia Dewiati Pelipa yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap Hasil Belajar Mahasiswa"²⁴. Perbedaan pengabdian terdahulu dan saat ini, *pertama*, objek kajian penelitian terdahulu menganalisa tentang pelatihan keterampilan berwirausaha, sedangkan pengabdian saat ini berfokus pada keterampilan berwirausaha dan ekonomi. *Kedua*, metode pengabdian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan pengabdian saat ini menggunakan metode sosialisasi dan diskusi. *Ketiga*, lokasi pengabdian terdahulu di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat, sedangkan pengabdian saat ini dilakukan di Desa Kadumekar. *Keempat*, waktu pengabdian terdahulu di tahun 2017, sedangkan pengabdian saat ini di tahun 2025.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan PKM ini untuk memanfaatkan *Hypnoteaching* dalam Mengajarkan Keterampilan Kewirausahaan dan Ekonomi di SDN Kadumekar, supaya dapat membantu mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap *hypnoteaching*, *hypnoteaching* berpotensi besar untuk diterima dan digunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif di SDN Kadumekar, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi proses pendidikan anak-anak dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha dan keterampilan ekonomi.

²³ Ayu Faradillah Et AL., "Pelatihan Pembelajaran Matematika Yang Efektif Melalui Metode Hypnoteaching Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas Merupakan Salah Satu Anggota Organization Of Cooperation And Development (Eocd) Pada Pisa 2015 . Pisa Merupakan Hasil Riset" 07, No. 1 (2018): 58–64.

²⁴ Anna Marganingsih And Emilia Dewiati Pelipa, "Pengaruh Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, No. 2 (2017): 60–132.

II. METODE

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di sekolah pada tanggal 01 Februari – 02 Maret 2025, bertempat di SDN Kadumekar, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat tentang pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar adalah guru dan wali murid di lingkungan Desa Kadumekar, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta.

C. Pendekatan dan Teknik Pengabdian

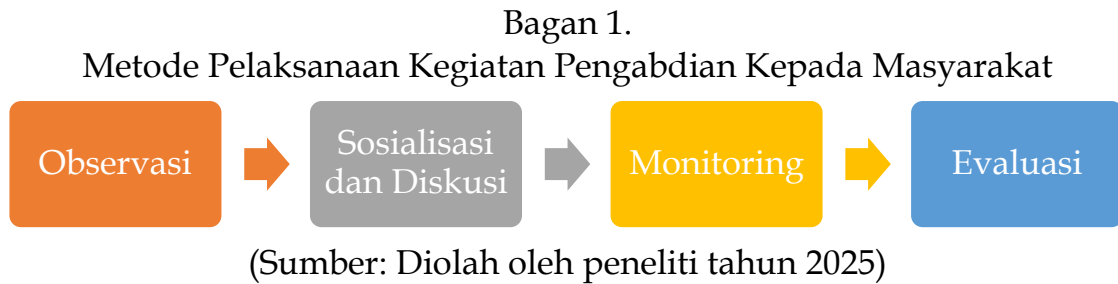
Pendekatan PKM adalah cara metode yang digunakan untuk mendekati atau menangani suatu masalah, situasi, atau topik tertentu. Pendekatan dapat bervariasi tergantung pada konteksnya dan tujuan yang ingin di capai. Menekankan pentingnya melihat suatu fenomena atau masalah secara *holistic*, dengan memperhatikan berbagai aspek yang saling terkait. Hal ini juga mencakup pentingnya adaptasi terhadap kondisi yang ada, agar pendekatan yang digunakan lebih relevan dan sesuai dengan konteks yang ada dilapangan²⁵. Teknik pengabdian merujuk pada metode atau langkah-langkah khusus yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang ²⁶. Selain itu, setiap teknik disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan yang dilayani, dengan tujuan utama menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan. Untuk hasil yang lebih optimal, teknik pengabdian bisa dilakukan secara kolaboratif dengan pemerintah, akademisi, atau organisasi lainnya²⁷.

Pendekatan dan teknik yang dilakukan oleh tim PKM dalam program kegiatan pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar dengan metode observasi, sosialisasi dan diskusi, evaluasi terhadap para guru dan wali murid yang ada di SDN kadumekar purwakarta. Adapun bagan dalam pendekatan dan teknik PKM ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan, Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 2 (2024): 1220–1230.

²⁶ Agnesh Prima Destiany and Babang Robandi, "Penilaian Karakteristik Siswa Untuk Pembelajaran Yang Efektif Di SMA Negeri 1 Purwakarta," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 3, no. 2 (2023): 164–180.

²⁷ Fazli Abdillah, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia," *Educazione: Jurnal Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 13–24.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi

Hasil observasi adalah pengujian dengan suatu tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu, terutama yang bertujuan mengumpulkan fakta, data, skor, serta nilai suatu verbalisasi. Bisa juga disebut dengan suatu pengungkapan kata-kata mengenai segala sesuatu yang telah diamati serta diteliti dengan lebih lanjut²⁸.

Hasil observasi di kalangan guru dan wali murid SDN Kadumekar, Babakancikao, Purwakarta, menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* masih belum digunakan secara luas dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan utama yang menyebabkan hal ini, baik dari sisi pemahaman, kebiasaan, maupun keterbatasan pelatihan yang tersedia untuk guru dan wali murid. Salah satu faktor penting adalah minimnya pemahaman tentang apa itu *hypnoteaching* dan bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran. Istilah "*hypno*" masih sering disalahpahami sebagai sesuatu yang berkaitan dengan manipulasi pikiran atau hal-hal yang tidak ilmiah, sehingga menimbulkan keraguan di antara guru dan wali murid. Ketidaktahuan ini membuat mereka enggan mencoba pendekatan baru yang sebenarnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui teknik sugestif, relaksasi, dan komunikasi positif.

Selain itu, kebiasaan mengajar yang konvensional juga menjadi hambatan. Banyak guru di SDN Kadumekar yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan latihan soal, sehingga merasa nyaman dan enggan mengubah pola pengajaran mereka. Penerapan metode baru seperti *hypnoteaching* memerlukan adaptasi dan pelatihan tambahan, yang sering kali tidak tersedia atau belum diperkenalkan secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

Faktor lainnya adalah keterbatasan pelatihan dan pendampingan. *Hypnoteaching* memerlukan pemahaman tentang teknik-teknik khusus, seperti membangun koneksi emosional, menggunakan bahasa positif, serta mengintegrasikan visualisasi dalam pembelajaran. Namun, guru di SDN Kadumekar belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menguasai keterampilan ini. Tanpa adanya *workshop* atau pendampingan langsung, metode ini sulit diterapkan meskipun memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

²⁸ Muh Fitrah And Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Cv Jejak, 2017).

Untuk mendorong penggunaan *hypnoteaching* di SDN Kadumekar, diperlukan sosialisasi dan pelatihan intensif yang melibatkan para ahli dan lembaga pendidikan. Dalam hal ini tim PKM membuat program pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar. Program edukasi ini menjelaskan prinsip dasar *hypnoteaching*, manfaatnya, serta cara penerapannya dalam pembelajaran sehari-hari dapat membantu menghilangkan stigma dan meningkatkan keterampilan guru. Dengan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan, *hypnoteaching* dapat mulai diterapkan secara bertahap untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Adapun rundown program kegiatan program pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Susunan Acara *Workshop Hypnoteaching* di SDN Kadumekar Purwakarta

No	Waktu	Durasi	Kegiatan
1.	08.00 – 09.00	60 Menit	Persiapan Acara
2.	09.00 – 09.10	10 Menit	Pembukaan
3.	09.10 – 09.20	10 Menit	Sambutan Ketua Kelompok KKN Desa Kadumekar
4.	09.20 – 09.30	10 Menit	Sambutan Kepala SDN Kadumekar
5.	09.30 – 10.00	30 Menit	Sambutan sekaligus penyampaian materi 1 oleh Bapak DPL KKN Desa Kadumekar (Jalaludin, S.E., M.E., CTI., CFO., CI-CHt., CPW, CSTMI)
6.	10.00 – 10.30	30 Menit	Penyampaian Materi Sesi 2 (Yodi Supriadi, S.E., SHM., CNVH., CMH., CHCO)
7.	10.30 – 10.40	10 Menit	Penutupan oleh moderator dilanjut sesi foto dan pemberian sertifikat

(Sumber: Diolah oleh peneliti 2025)

B. Sosialisasi dan Diskusi *Workshop Hypnoteaching*

1. Karakteristik Mitra PKM

Karakteristik mitra PKM merujuk pada atribut, sifat, atau ciri-ciri dimiliki oleh individu yang berpartisipasi dalam suatu penelitian atau survey. Karakteristik ini penting untuk analisis data dan memahami konteks dari hasil yang diperoleh²⁹. Adapun karakteristik mitra PKM dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

²⁹ Primadi Candra Susanto Et AL., "Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jim: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, No. 1 (2024): 1-12.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan biologis antara individu jantan dan betina dalam spesies makhluk hidup. Dalam karakteristik fisik dan genetic yang menentukan peran individu dalam proses reproduksi³⁰. Adapun mitra PKM pada pengabdian tentang Pemanfaatan *Hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Diagram 1
Karakteristik mitra PKM berdasarkan jenis kelamin



(Sumber: Diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mitra PKM berjenis kelamin Perempuan sebanyak 23 orang atau setara dengan 100% dan mitra PKM berjenis kelamin laki-laki dari data tersebut setara dengan 0%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mitra PKM dalam kegiatan ini adalah perempuan, dengan proporsi lebih besar dan mendominasi 100% dibandingkan laki-laki. Karena di Desa Kadumekar yang berpartisipasi aktif selama kegiatan PKM ini berlangsung kebanyakan responden dari kalangan perempuan dibandingkan laki-laki.

b. Usia

Usia adalah satuan waktu yang menunjukkan lama kehidupan seseorang atau suatu makhluk sejak kelahirannya hingga titik waktu tertentu. Usia sering digunakan untuk mengukur tahapan perkembangan individu, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial³¹. Adapun data responden program PKM tentang Pemanfaatan *Hypnoteaching* dalam Mengajarkan Keterampilan Kewirausahaan dan Ekonomi di Sekolah berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

³⁰ Muhammad Arsyad, Sri Wahyuni, And Dhea Nur Fatira, *Biologi Umum* (Guepedia, 2021).

³¹ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan* (Pustaka Referensi, 2022).

Diagram 2
Karakteristik Mitra PKM Berdasarkan Usia



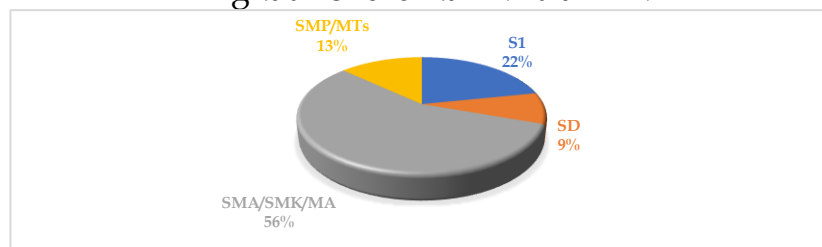
(Sumber : Diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan diagram 2 diatas menunjukkan bahwa mitra PKM dengan rata-rata usia Berdasarkan diagram 2 diatas menunjukkan bahwa mitra PKM dengan usia 45 tahun ke atas sebanyak 1 orang atau setara dengan 4%, usia 40-44 tahun sebanyak 3 orang setara dengan 13%, 35-39 tahun sebanyak 7 orang setara dengan 31%, dan usia 30-34 tahun sebanyak 12 orang atau setara dengan 52%. Hal Ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini mendominasi partisipasi dalam program tersebut.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menciptakan kehidupan lebih baik³². Berikut data tingkat pendidikan mitra PKM Pemanfaatan *Hypnoteaching* dalam Mengajarkan Keterampilan Kewirausahaan dan Ekonomi di Sekolah:

Diagram 3
Tingkat Pendidikan Mitra PKM



(Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2025)

³² Deasy Irawati, Siti Masitoh, And Mochamad Nursalim, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka," *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, No. 4 (2022): 1015-1025.

Berdasarkan diagram 3 diatas bahwa tingkat pendidikan SD Mitra PKM Desa Kadumekar terdapat 2 orang atau setara dengan 9%, SMP/MTS terdapat 3 orang atau setara dengan 13% dari total mitra dan rata-rata tingkat pendidikan SMA/SMK/MA juga terdapat 13 orang atau setara dengan 56% dari total mitra yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden dari *workshop Hypnoteaching* dan Keterampilan Kewirausahaan memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, yang dapat mempengaruhi cara memahami tentang pemanfaatan *Hypnoteaching* dan Keterampilan Kewirausahaan ini.

2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses di mana individu belajar dan beradaptasi dengan norma, nilai, serta pola perilaku yang ada dalam masyarakat. Proses ini memungkinkan individu untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan aturan sosial yang berlaku, sehingga bisa diterima sebagai bagian dari kelompok sosial tertentu. Secara lebih luas, sosialisasi adalah bagian penting dalam pembentukan identitas dan pengembangan hubungan sosial dengan seseorang dalam bermasyarakat³³.

Dalam sosialisasi ini, tim PKM melakukan penyampaian materi tentang *hypnoteaching* kepada guru dan wali murid dengan beberapa tahapan : *Pertama*, tim PKM mengenalkan kepada guru dan wali murid dengan prinsip dasar *hypnoteaching* dalam pembelajaran. *Hypnoteaching* sebagai metode pembelajaran inovatif memiliki prinsip dasar yang sangat relevan untuk diterapkan oleh guru dan wali murid di SDN Kadumekar, Purwakarta. Dengan fokus pada aspek emosional, komunikasi sugestif, dan pendekatan visual, teknik ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta efektif.

Prinsip pertama dalam *hypnoteaching* adalah membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa. Guru di SDN Kadumekar dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan penuh kepercayaan melalui interaksi yang hangat, perhatian pada kebutuhan individu siswa, serta memberikan penghargaan atas usaha mereka, sekecil apapun³⁴. Misalnya, guru bisa menunjukkan empati terhadap siswa yang kesulitan memahami materi, dengan memberikan dorongan motivasi seperti, "Saya tahu kamu bisa melakukannya." Wali murid juga memiliki peran penting dalam membangun koneksi ini di rumah, dengan cara mendukung anak-anak secara emosional melalui apresiasi dan motivasi. Hubungan emosional yang kuat memberikan

³³ Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan* 12, No. 22 (2014): 107-115.

³⁴ Anggono, *Strategi Hypnoteaching Dalam Pembelajaran: Menerapkan Komunikasi Yang Menyentuh Bawah Sadar Siswa*.

rasa aman bagi siswa, sehingga mereka lebih terbuka dan termotivasi untuk belajar³⁵.

Penggunaan bahasa positif adalah inti dari *hypnoteaching*. Guru dan wali murid dapat menggunakan kata-kata yang mendorong semangat siswa untuk belajar, seperti “Kamu pasti bisa memecahkan soal ini,” atau “Teruslah mencoba, kamu semakin baik setiap hari.” Dengan komunikasi yang penuh afirmasi, siswa merasa dihargai dan mampu, yang secara langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka³⁶. Sebaliknya, kata-kata negatif yang meragukan kemampuan siswa, seperti “Ini sulit, kamu pasti kesusahan,” harus dihindari, karena dapat memunculkan ketakutan dan rasa putus asa. Ketika siswa mendengar bahasa positif secara konsisten, mereka lebih percaya diri dan bersemangat menghadapi tantangan dalam pembelajaran³⁷.

Teknik repetisi dan visualisasi dalam *hypnoteaching* membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Guru di SDN Kadumekar dapat mengulang informasi penting secara berkala agar siswa dapat menyerap dan mengingatnya dengan lebih mudah³⁸. Selain itu, penggunaan visualisasi menjadi cara yang efektif untuk memupuk pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang diajarkan. Misalnya, dalam pelajaran kewirausahaan, guru dapat meminta siswa membayangkan diri mereka sebagai pengusaha sukses yang mampu menjual produk kreatif. Visualisasi seperti ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membangun pikiran positif tentang keberhasilan mereka di masa depan. Wali murid dapat mendukung teknik ini dengan mendorong anak-anak untuk membayangkan keberhasilan mereka di rumah³⁹.

Kedua, tim PKM mensosialisasikan tentang pengimplementasian *hypnoteaching* dalam pendidikan kewirausahaan khususnya di SDN Kadumekar. Implementasi *hypnoteaching* dalam kewirausahaan pada wali murid dan guru SDN Kadumekar Purwakarta, dapat menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan dan mendorong siswa serta masyarakat menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam menghadapi dunia usaha. *Hypnoteaching* memanfaatkan pendekatan yang sugestif dan komunikatif

³⁵ Fitria Hanaris, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 1 (2023): 1-11.

³⁶ Isep Zaenal Arifin, Aep Wahyudin, And Labibah Inti Amaliah, “Konsep Bimbingan Konseling Menumbuhkan Kepercayaan Diri (Studi Ayat-Ayat Motivasi Dalam Al-Qur’an Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik),” *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 11, No. 2 (2024): 94-108.

³⁷ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Rasibook, 2016).

³⁸ Lilis Saputri And Mardiaty Mardiaty, “Penerapan Teknik Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematis Dan Aktifitas Belajar Siswa,” *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, No. 2 (2024).

³⁹ Sarlin Rahmawati, Samsi Pomalingo, And Sukri Katili, “Peran Metode Hypnoteaching Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn 13 Kwandang, Gorontalo,” *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah* 2, No. 3 (2025): 1388-1399.

untuk menyampaikan materi secara efektif, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Hypnoteaching dalam kewirausahaan menekankan pada pembelajaran praktis yang memungkinkan siswa untuk langsung terlibat dalam proses yang relevan dengan dunia bisnis. Guru dan wali murid dapat memandu siswa untuk mempraktikkan keterampilan dasar seperti merancang produk sederhana, mengelola modal kecil, atau melakukan simulasi jual beli⁴⁰. Dengan pendekatan sugestif, guru bisa memberikan dorongan positif seperti, “Kalian semua adalah pengusaha yang hebat dan kreatif,” untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pembelajaran praktis yang didukung oleh teknik *hypnoteaching* memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga mereka lebih memahami konsep dasar kewirausahaan⁴¹.

Teknik visualisasi yang digunakan dalam *hypnoteaching* dapat membantu siswa membayangkan keberhasilan dalam usaha mereka di masa depan. Guru dan wali murid dapat meminta siswa untuk memvisualisasikan diri sebagai pengusaha sukses yang mampu menjual produk inovatif dan menarik pelanggan⁴². Misalnya, guru bisa mengatakan, “Bayangkan toko kalian dipenuhi dengan banyak orang yang senang membeli produk kalian. Rasakan kesuksesan itu.” Teknik ini tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga membantu mengembangkan pikiran positif tentang potensi siswa. Dalam kewirausahaan, visualisasi menjadi alat penting untuk memupuk imajinasi dan visi yang kuat bagi siswa⁴³.

Pemberian contoh nyata merupakan bagian integral dalam implementasi *hypnoteaching* dalam kewirausahaan. Guru dapat menghadirkan kisah sukses pelaku usaha lokal di Desa Kadumekar atau daerah sekitarnya sebagai inspirasi bagi siswa⁴⁴. Misalnya, wali murid yang sudah memiliki usaha dapat berbagi pengalaman tentang memulai bisnis kecil dari rumah dan berkembang hingga menjadi sumber penghasilan yang stabil. Contoh-contoh nyata ini memberikan gambaran konkret kepada siswa tentang bagaimana konsep kewirausahaan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, siswa akan lebih mudah

⁴⁰ Fitriwati Syamsuddin, *Pembelajaran Berbasis Neurosains Blueprint Pelaksanaan Model Model Pembelajaran Hypnohappy* (Deepublish, 2022).

⁴¹ Dena Putri Andriani, “Efektivitas Metode Hypnoteaching Terhadap Antusiasme Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas Viii Di Smp Islam Ruhama Cirebon” (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁴² Irham Khoironi, “Penggunaan Metode Hypnoteaching Dalam Membantu Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Sirojul Huda Kecamatan Kayen Kabupaten Pati” (IAIN Kudus, 2023).

⁴³ I Wayan Sapta Wigunadika, *Menumbuhkan Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha* (Nilacakra, 2021).

⁴⁴ Poetri Febryani and Asep Sopian, “Konsep Hypnoparenting Berbahasa Arab Sebagai Langkah Memupuk Karakter Anak Yang Berbasis Islami,” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 89–97.

memahami proses kewirausahaan jika mereka dapat melihat langsung dampak nyata dari usaha tersebut⁴⁵.

Ketiga, tim PKM menyampaikan mengenai visualisasi konsep dalam ekonomi dapat membantu guru dan wali murid di SDN Kadumekar Purwakarta, untuk menjelaskan konsep ekonomi secara lebih mudah dan menarik bagi siswa. Visualisasi membantu menyederhanakan gagasan abstrak menjadi sesuatu yang dapat dipahami dan diingat oleh anak-anak, sekaligus membangun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pembahasan ini mencakup dua elemen penting yakni visualisasi konsep dan simulasi keputusan ekonomi.

Visualisasi konsep ekonomi melibatkan penggunaan alat peraga, diagram, atau representasi grafis untuk menjelaskan ide-ide dasar dalam ekonomi, seperti permintaan dan penawaran, distribusi sumber daya, atau pengelolaan uang. Guru di SDN Kadumekar dapat menggunakan alat bantu visual seperti grafik sederhana, tabel, atau bahkan animasi untuk menjelaskan hubungan antara harga dan jumlah permintaan barang. Misalnya, untuk menggambarkan konsep “permintaan meningkat saat harga turun,” guru dapat menggunakan gambar produk, seperti cabai rawit, dengan tanda panah yang menunjukkan perubahan harga dan jumlah pembelian. Metode ini membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat dalam ekonomi secara konkret. Wali murid juga dapat mendukung dengan menggunakan visual sederhana di rumah, seperti membuat daftar pengeluaran keluarga sebagai gambaran pengelolaan uang⁴⁶.

Teknik simulasi adalah bagian penting dari pembelajaran ekonomi yang berbasis visualisasi. Guru dapat mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam simulasi keputusan ekonomi melalui permainan sederhana, seperti menjadi penjual dan pembeli dalam pasar mini di kelas⁴⁷. Dalam simulasi ini, siswa dapat belajar menentukan harga, mengelola modal, dan mempertimbangkan keuntungan atau kerugian dari transaksi mereka. Misalnya, guru dapat memberikan tugas simulasi seperti “Bagaimana cara mengelola modal Rp10.000 untuk membeli dan menjual sayuran agar menghasilkan keuntungan?” Siswa akan mempraktikkan proses pengambilan keputusan ekonomi sambil belajar mengelola risiko. Selain itu, simulasi membantu siswa membayangkan situasi nyata yang mungkin dihadapi akan dunia usaha atau dalam kehidupan sehari-hari⁴⁸.

⁴⁵ Eko Prasetyo Widhi Et Al., “Workshop Technopreneurship: Pengembangan Keterampilan Wirausaha Digital Untuk Siswa Smp Melalui Platform E-Commerce,” *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika* 4, No. 2 (2024): 45–52.

⁴⁶ Sulis Susilowati and Yeni Anistyasari, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Media Infografis,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, no. 2 (n.d.): 231–236.

⁴⁷ Muhammad Yasin et al., *Media Pembelajaran Inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Menyongsong Pendidikan Di Era Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁴⁸ Akas Pinaringan Sujalu Et Al., *Statistik Ekonomi 1* (Zahir Publishing, 2021).

Gambar 1

Tim PKM melakukan sosialisasi pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar



(Sumber: Diolah oleh peneliti 2025)

3. Diskusi *Hypnoteaching* melalui Game

Diskusi adalah proses interaksi atau komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih untuk membahas suatu topik, masalah, atau gagasan dengan tujuan mencapai pemahaman bersama, solusi, atau keputusan⁴⁹. Dalam diskusi, setiap peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan argumen, atau berbagi informasi yang mendukung pandangannya. Proses ini biasanya berlangsung dalam suasana yang demokratis, di mana semua peserta diberikan ruang untuk berkontribusi secara aktif dan saling menghormati. Diskusi dapat bersifat formal maupun informal. Diskusi formal biasanya dilakukan dalam setting resmi, seperti rapat, seminar, atau debat, dengan struktur yang jelas dan dipandu oleh moderator. Sementara itu, diskusi informal lebih santai dan biasanya berlangsung tanpa aturan baku, seperti percakapan antar teman atau keluarga⁵⁰.

Dalam diskusi ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan kegiatan diskusi tentang *hypnoteaching* di SDN Kadumekar, Babakancikao Purwakarta, dengan pendekatan game yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari guru dan wali murid. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan *hypnoteaching* sebagai metode pembelajaran inovatif yang berfokus pada komunikasi sugestif, bahasa positif, dan visualisasi, sambil menggali pandangan peserta terkait penerapannya.

Dalam diskusi ini, tim PKM menggunakan game tanya jawab sebagai metode untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memacu interaksi. Pertanyaan yang diajukan dalam permainan dirancang untuk menggali pengetahuan awal dan akhir peserta tentang metode pembelajaran tradisional dan inovatif, termasuk *hypnoteaching*. Game ini juga menjadi cara

⁴⁹ Sahraini Tambak, "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 1–20.

⁵⁰ Elly Prihasti Wuriyani, Mustika Wati Siregar, and Tri Indah Prasasti, *Keterampilan Bahasa Produktif* (CV. Gita Lentera, 2024).

yang efektif untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dasar *hypnoteaching*, seperti membangun koneksi emosional dan penggunaan bahasa positif, dengan cara yang mudah dipahami. Kegiatan ini berhasil menarik antusiasme guru dan wali murid, serta membantu menciptakan dialog yang konstruktif.

Setelah sesi game, tim PKM menyebarkan kuesioner kepada peserta untuk mengevaluasi persepsi guru dan wali murid tentang *hypnoteaching* serta tingkat kesiapan mereka dalam menerapkannya. Kuesioner ini mencakup pertanyaan tentang manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, dan saran untuk meningkatkan pelaksanaan *hypnoteaching* di SDN Kadumekar. Data yang diperoleh dari kuesioner membantu tim PKM memahami kebutuhan spesifik guru dan wali murid, sehingga program sosialisasi ini dapat memberikan dampak manfaat yang lebih luas.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun *hypnoteaching* belum banyak dikenal di kalangan guru dan wali murid, ada potensi besar untuk mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran dengan pendekatan yang inklusif. Diskusi interaktif dan penyebaran kuesioner menjadi langkah awal yang efektif untuk membuka dialog dan meningkatkan kesadaran tentang metode ini. Dengan pendampingan lanjutan, *hypnoteaching* dapat menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Kadumekar.

Gambar 2

Tanya jawab dan mengisi Google Form



(Sumber: Diolah oleh peneliti 2025)

Fungsi permainan ini sangatlah penting, tidak hanya memberikan pengalaman langsung bagi wali murid dan guru untuk belajar mengenai *hypnoteaching*, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dan wali murid agar mudah memahami pembelajaran *hypnoteaching*. Selain itu, permainan ini menciptakan suasana interaktif yang mendorong kolaborasi dan diskusi diantara peserta, sehingga dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan cara ini, materi tidak hanya menyampaikan informasi,

tetapi juga membangun kesadaran wali murid dan guru tentang pentingnya pembelajaran hypnoteaching dalam kehidupan sehari-hari⁵¹.

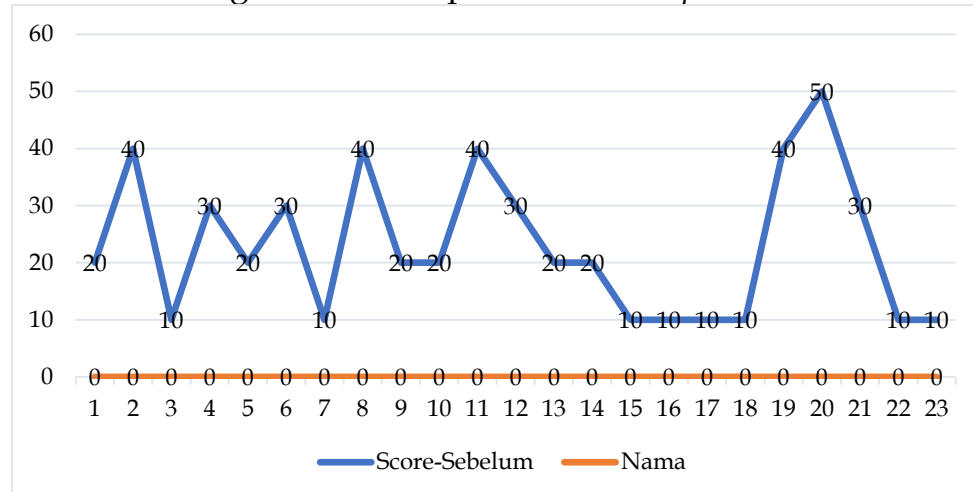
C. Monitoring

Monitoring adalah suatu proses untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan, maka dapat segera diambil tindakan korektif⁵². Monitoring dalam PKM tentang pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar adalah langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas program yang dilaksanakan. Salah satu metode yang digunakan tim PKM adalah metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman para guru dan wali murid harusnya dilakukan sebelum dan setelah kegiatan *workshop hypnoteaching* di SDN Kadumekar.

Pre-test mengidentifikasi pemahaman awal peserta sebelum dilaksanakannya kegiatan, sedangkan *post-test* dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah kegiatan dilaksanakan, dengan harapan menunjukkan hasil yang signifikan sebagai indikator keberhasilan program yang dijalankan. Monitoring dalam program pemanfaatan *hypnoteaching* untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar adalah langkah penting untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Proses monitoring ini melibatkan pemantauan pelaksanaan kegiatan, evaluasi efektivitas metode yang digunakan, serta pengumpulan umpan balik dari guru, dan wali murid untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

Grafik 1

Hasil monitoring Pre dan Pro peserta *workshop* di SDN Kadumekar



(Sumber: Diolah oleh peneliti 2025)

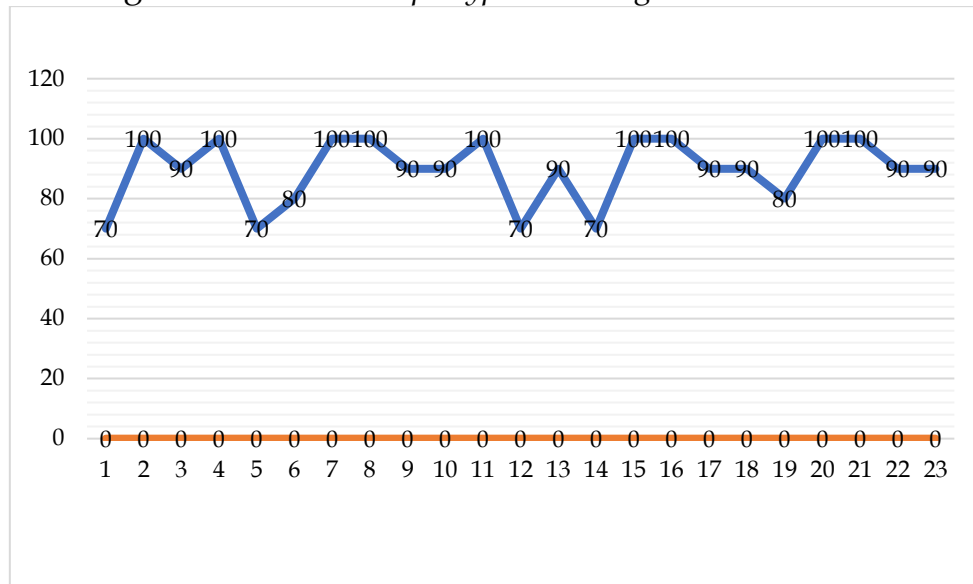
⁵¹ Juliana Wahid And Ratih Juni Astuti, "Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Otak Peserta Didik," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, No. 1 (2020): 67–97.

⁵² Miftahur Rahmat Isnaini, "Pengawasan Perspektif Al-Qur'an," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, No. 12 (2023): 2577–2587.

Berdasarkan grafik 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dilaksanakan *Workshop* pemanfaatan *hypnoteaching* untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar terdapat nilai minimal 10/100 dan paling tinggi mendapatkan nilai 50/100 itupun hanya 1 orang saja. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman wali murid dan guru mengenai pemanfaatan *hypnoteaching* dan keterampilan kewirausahaan rendah sehingga kegiatan atau program *Workshop* pemanfaatan *hypnoteaching* untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar perlu dilaksanakan, supaya wali murid dan guru dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi.

Grafik 2

Hasil Monitoring Sesudah *Workshop Hypnoteaching* Desa Kadumekar Purwakarta

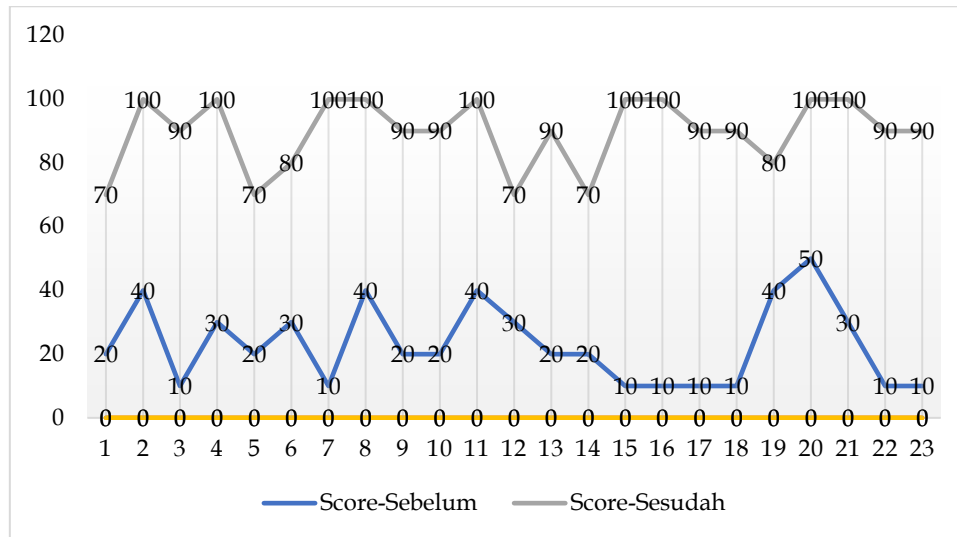


(Sumber: Diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan grafik 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sesudah dilaksanakan *Workshop* pemanfaatan *hypnoteaching* untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar terdapat nilai minimal 70/100, dan paling tinggi mendapatkan nilai 100/100. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman wali murid dan guru di SDN Kadumekar Babakancikao Purwakarta tentang program *Workshop* Pemanfaatan *Hypnoteaching* untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi telah mengalami peningkatan secara signifikan. *Workshop* ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknik *hypnoteaching* dapat digunakan sebagai metode inovatif untuk memotivasi siswa, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong pemahaman yang lebih baik dalam konsep kewirausahaan dan ekonomi.

Grafik 3

Perbandingan Hasil Monitoring Sebelum dan Sesudah *Workshop* pemanfaatan *hypnoteaching* untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar



(Sumber: Diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan grafik 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dan setelah dilaksanakan PKM tentang *Workshop* pemanfaatan *hypnoteaching* untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar mengalami perubahan yang cukup drastis dari nilai minimal 10/100 menjadi 50/100, dan nilai tertinggi dari asal 70/100 menjadi 100/100. Jika dirata-ratakan tingkat pemahaman wali murid dan guru mengalami perubahan dari nilai rata-rata 23,04 kategori sangat tidak memahami, berubah drastis menjadi 89,5 poin dengan kategori sangat memahami. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tentang *Workshop Hypnoteaching* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman wali murid dan guru, khususnya di lingkungan SDN Kadumekar. Dengan hasil ini, wali murid dan guru di SDN Kadumekar kini lebih siap untuk memanfaatkan *hypnoteaching* sebagai bagian dari pembelajaran kewirausahaan dan ekonomi, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Program ini menunjukkan bahwa dengan sosialisasi dan pelatihan yang tepat, inovasi pendidikan seperti *hypnoteaching* dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik.

D. Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang suatu program, proyek atau kegiatan dengan tujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampaknya.⁵³ Tahap terakhir

⁵³ Mozes Wullur Et Al., *Perancangan, Perencanaan, Dan Model-Model Evaluasi Pendidikan* (Tondano: Cv Tahta Media Group, 2024).

pada kegiatan yang dilakukan tim PKM ialah pengevaluasian semua kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 01 Februari – 02 Maret 2025, bertempat di Desa Kadumekar, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta terkhusus program mengenai pemanfaatan *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi di SDN Kadumekar Purwakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Evaluasi hasil Pemanfaatan *Hypnoteaching* dalam Mengajarkan Keterampilan Kewirausahaan dan Ekonomi di SDN Kadumekar

No.	Sebelum Pengabdian Kepada Masyarakat	Setelah Pengabdian Kepada Masyarakat
1.	Wali murid dan guru belum mengetahui <i>hypnoteaching</i>	Wali murid dan guru sudah mengetahui <i>hypnoteaching</i> .
2.	Wali murid dan guru belum mengetahui manfaat <i>hypnoteaching</i> dalam pendidikan	Wali murid dan guru sudah mengetahui manfaat <i>hypnoteaching</i> dalam pendidikan
3.	Wali murid dan guru belum mengetahui manfaat <i>hypnoteaching</i> dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan	Wali murid dan guru sudah mengetahui manfaat <i>hypnoteaching</i> dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan
4	Wali murid dan guru belum mengetahui cara membentuk mindset entrepreneur pada siswa.	Wali murid dan guru sudah mengetahui cara membentuk mindset entrepreneur pada siswa.
5	Wali murid dan guru belum mengetahui Teknik <i>hypnoteaching</i> untuk meningkatkan konsentrasi siswa.	Wali murid dan guru sudah mengetahui Teknik <i>hypnoteaching</i> konsentrasi siswa.
6	Wali murid dan guru belum mengetahui membangun pola pikir kreatif, inovatif, dan mandiri di masa depan pada siswa	Wali murid dan guru sudah mengetahui membangun pola pikir kreatif, inovatif, dan mandiri di masa depan pada siswa.
7	Wali murid dan guru belum mengetahui ciri utama pengajaran berbasis <i>hypnoteaching</i>	Wali murid dan guru sudah mengetahui ciri utama pengajaran berbasis <i>hypnoteaching</i>
8	Wali murid dan guru belum mengetahui cara <i>hypnoteaching</i> dapat meningkatkan keterampilan ekonomi siswa	Wali murid dan guru sudah mengetahui cara <i>hypnoteaching</i> dapat meningkatkan keterampilan ekonomi siswa
9	Wali murid dan guru belum mengetahui langkah pertama	Wali murid dan guru sudah mengetahui langkah pertama

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 5, Nomor 2, Januari 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

No.	Sebelum Pengabdian Kepada Masyarakat	Setelah Pengabdian Kepada Masyarakat
	memulai pelajaran berbasis <i>hypnoteaching</i>	memulai pelajaran berbasis <i>hypnoteaching</i>
10	Wali murid dan guru belum mengetahui <i>hypnoteaching</i> untuk mengatasi rasa takut	Wali murid dan guru sudah mengetahui <i>hypnoteaching</i> untuk mengatasi rasa takut
11	Wali murid dan guru belum mengetahui pembelajaran ekonomi dengan cerita inspiratif	Wali murid dan guru sudah mengetahui pembelajaran ekonomi dengan cerita inspiratif

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman responden atau mitra PKM sebelum dan setelah dilaksanakan PKM mengalami perubahan yang cukup drastis dari nilai minimal 10/100 menjadi 50/100, dan nilai tertinggi dari asal 70/100 menjadi 100/100. Jika dirata-ratakan tingkat pemahaman wali murid dan guru mengalami perubahan dari nilai rata-rata 23,04 kategori sangat tidak memahami, berubah drastis menjadi 89,5 poin dengan kategori sangat memahami. Dengan hasil ini, wali murid dan guru di SDN Kadumekar kini lebih siap untuk memanfaatkan *hypnoteaching* sebagai bagian dari pembelajaran kewirausahaan dan ekonomi, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Program ini menunjukkan bahwa dengan sosialisasi dan pelatihan yang tepat, inovasi pendidikan seperti *hypnoteaching* dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik. Selain itu, melalui PKM ini para guru dan wali murid sudah mengetahui fungsi dan manfaat *hypnoteaching*, manfaat *hypnoteaching* dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan, cara membentuk *mindset entrepreneur* pada siswa, teknik *hypnoteaching* konsentrasi siswa, membangun pola pikir kreatif, inovatif, dan mandiri di masa depan pada siswa, ciri utama pengajaran berbasis *hypnoteaching*, cara *hypnoteaching* meningkatkan keterampilan ekonomi siswa, langkah pertama memulai pelajaran berbasis *hypnoteaching*, *hypnoteaching* untuk mengatasi rasa takut, dan pembelajaran ekonomi dengan cerita inspiratif.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini, mulai dari kepala Desa Kadumekar, Jamaah Majelis Taklim, wali murid dan guru SDN Kadumekar dan lingkungan Desa Kadumekar, serta kampus STIES Indonesia Purwakarta yang telah dilaksanakan dari tanggal 01 Februari 2025 sampai 02 Maret 2025, dan Tim PKM bersyukur di beri Dosen Pembimbing yang amanah, tegas, dan selalu memberikan solusi kepada kami. Tim PKM sekali lagi kami mengucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- abdillah, Fazli. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia." *Educazione: Jurnal Multidisiplin* 1, No. 1 (2024): 13–24.
- Andriani, Dena Putri. "Efektivitas Metode *Hypnoteaching* Terhadap Antusiasme Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Viii Di Smp Islam Ruhama Cireundeu." Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Anggono, Wigonggo Among. *Strategi Hypnoteaching Dalam Pembelajaran: Menerapkan Komunikasi Yang Menyentuh Bawah Sadar Siswa*. Wigonggo, 2019.
- Arifin, Isep Zaenal, Aep Wahyudin, And Labibah Inti Amaliah. "Konsep Bimbingan Konseling Menumbuhkan Kepercayaan Diri (Studi Ayat-Ayat Motivasi Dalam Al-Qur'an Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik)." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 11, No. 2 (2024): 94–108.
- Aris. "Manajemen Sumber Daya Pendidikan." Alfabeta, 2010.
- Arsyad, Muhammad, And Dhea Nur Wahyuni, Sri Fatira. *Biologi Umum*. Guepedia, 2021.
- Destiany, Agnesh Prima, And Babang Robandi. "Penilaian Karakteristik Siswa Untuk Pembelajaran Yang Efektif Di Sma Negeri 1 Purwakarta." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 3, No. 2 (2023): 164–180.
- Dewi, Putri Eka Ovtavia Maulana, Khoirul Anwar, And M Muhtar Arifin Sholeh. "Implementasi Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 3, No. 1 (2024): 464–475.
- Dzulkurnain, Mohammad Iskandar, Didik Cahyono, Marzani Marzani, Ismail Nasar, Titin Kusayang, And Mike Nurmalia Sari. "Pelatihan Guru Sekolah Menengah Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif: Kontribusi Perguruan Tinggi." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 2 (2024): 3823–3830.
- Faradillah, Ayu, Windia Hadi, Asih Miatun, And Hikmatul Khusna. "Pelatihan Pembelajaran Matematika Yang Efektif Melalui Metode *Hypnoteaching* Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas Merupakan Salah Satu Anggota Organization Of Cooperation And Development (EOCD) Pada PISA 2015 . PISA Merupakan Hasil Riset" 07, No. 1 (2018): 58–64.
- Febryani, Poetri, And Asep Sopian. "Konsep Hypnoparenting Berbahasa Arab Sebagai Langkah Memupuk Karakter Anak Yang Berbasis Islami." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2023): 89–97.
- Fitrah, Muh, And Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gaol, Paltiman Lumban. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Matematika Di Sekolah Dasar" (N.D.).
- Hanaris, Fitria. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, No. 1 (2023): 1–11.

- Hasbullah, And Eva Rahmawati. "Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, No. 1 (2015): 83–90.
- Irawati, Deasy, Siti Masitoh, And Mochamad Nursalim. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka." *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, No. 4 (2022): 1015–1025.
- Isnaini, Miftahur Rahmat. "Pengawasan Perspektif Al-Qur'an." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, No. 12 (2023): 2577–2587.
- Istiani, Nurul, And Athoillah Islamy. "*Hypnoteaching* Sebagai Metode Alternatif Pembelajaran Materi Ke-Agamaan: Kajian Konsep Dan Teknik Pada Pembelajaran Spritual *Hypnoteaching* As An Alternative Method Of Learning Religious Materials: Study Of Concepts And Techniques In Spiritual Learning." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 3, No. 2 (2020): 53–61.
- Iswari, Fitria. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Deiksis* 9, No. 02 (2017): 119–128.
- Khoironi, Irham. "Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Dalam Membantu Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Mts Sirojul Huda Kecamatan Kayen Kabupaten Pati." IAIN Kudus, 2023.
- Marganingsih, Anna, And Emilia Dewiati Pelipa. "Pengaruh Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa." *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, No. 2 (2017): 60–132.
- Masdudi. "Implementasi Teknik *Hypnoteaching* Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini." *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 4, No. 2 (2018): 20–45.
- Mawardi. "Merancang Model Dan Media Pembelajaran." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, No. 1 (2018): 26–40.
- Mea, Firmina. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis." *Inculco Journal Of Christian Education* 4, No. 3 (2024): 252–275.
- Niawati, Septi. "Metode Hipnoterapi Untuk Memperbaiki Kepercayaan Diri Anak Di Bimbingan Belajar Gamma Education." STAIN Ponorogo, 2016.
- Normina. "Masyarakat Dan Sosialisasi." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, No. 22 (2014): 107–115.
- Rahmawati, Sarlin, Samsi Pomalingo, And Sukri Katili. "Peran Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn 13 Kwandang, Gorontalo." *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah* 2, No. 3 (2025): 1388–1399.
- Rouuf, Abdur. "Hipnosis Ditinjau Dari Paradigma Psikologi Islami." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009.
- Saputri, Lilis, And Mardiati Mardiati. "Penerapan Teknik *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematis Dan Aktifitas Belajar Siswa." *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, No. 2 (2024).
- Sholekah, Friska Fitriani, Aditya Muhammad Aditya, And Salmiati Kudariri Salmiati.

- "Hypnoteaching Dalam Pembelajaran." *Jugi: Jurnal Guru Inovatif* 1, No. 1 (2024): 49-61.
- Siti, Ida. "Wawancara Tentang Ruang Lingkup Desa Kadumekar Babakancikao," 2025.
- Subchie, Abdul Charits. "Pelatihan Hypnoparenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Berkomunikasi Orang Tua Di Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur." Universitas Negeri Jakarta, 2015.
- Suciati, Wiwik. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*. Rasibook, 2016.
- Sujalu, Akas Pinarangan, Imam Nazarudin Latif, Ismail Bakrie, And Lisa Astria Milasari. *Statistik Ekonomi 1*. Zahir Publishing, 2021.
- Suranata, Kadek, Ketut Susiani, Putu Ari Dharmayanti, And Nyoman Ari Surya Dharmawan. "Metode Nlp Hypnoteaching Dalam Kaji Tindak Untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Pembelajaran Dan Kinerja Guru." In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9:344-351, 2024.
- Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, And Josua Panatap. "Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jim: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, No. 1 (2024): 1-12.
- Susilowati, Sulis, And Yeni Anistyasari. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Media Infografis." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, No. 2 (N.D.): 231-236.
- Syamsuddin, Fitriwati. *Pembelajaran Berbasis Neurosains Blueprint Pelaksanaan Model Model Pembelajaran Hypnohappy*. Deepublish, 2022.
- Syarifuddin, And Others. *Hypnoteaching Metode Pembelajaran Alam Bawah Sadar*. Cendekia Publisher, 2024.
- Tambak, Sahraini. "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, No. 1 (2015): 1-20.
- Thahir, Andi. *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Referensi, 2022.
- Tri. "Wawancara Mengenai Desa Kadumekar," 2025.
- Wahid, Juliana, And Ratih Juni Astuti. "Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Otak Peserta Didik." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, No. 1 (2020): 67-97.
- Waruwu, Marinu. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan, Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 2 (2024): 1220-1230.
- Widhi, Eko Prasetyo, Triana Harmini, Dihin Muriyatmoko, Faisal Reza Pradhana, And Aziz Musthafa. "Workshop Technopreneurship: Pengembangan Keterampilan Wirausaha Digital Untuk Siswa SMP Melalui Platform E-Commerce." *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika* 4, No. 2 (2024): 45-52.
- Wiguna, Ida. "Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa." *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 4, No. 2 (2020): 66-74.

- Wigunadika, I Wayan Sapta. *Menumbuhkan Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha*. Nilacakra, 2021.
- Wullur, Mozes, Riviva Maringka, Hansje Wuwungan, Maya Rambitan, And Reza Dutulong. *Perancangan, Perencanaan, Dan Model-Model Evaluasi Pendidikan*. Tondano: CV Tahta Media Group, 2024.
- Wuriyani, Elly Prihasti, Mustika Wati Siregar, And Tri Indah Prasasti. *Keterampilan Bahasa Produktif*. CV. Gita Lentera, 2024.
- Yasin, Muhammad, Fathimah Kelrey, M Abdul Ghony, M Syaiful, Perdy Karuru, Anna Pertiwi, Ayuliamita Abadi, Welly Ardiansyah, Nurul Aryanti, And Others. *Media Pembelajaran Inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Menyongsong Pendidikan Di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- “Hasil Pencarian Judul Pengabdian Dengan Kata Kunci ‘Hypno Teaching Keterampilan Kewirausahaan’ Melalui Google Scholar.”